

ANALISIS WISATA PERAIRAN HUTAN MANGROVE SEBAGAI PENDORONG KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA KUALA LANGSA KOTA LANGSA

Delvi Adelia Putri¹, Uswatun Hasanah².

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : delviadeliaaaa@gmail.com & uswatunhasanah@dosen.pancabudi.co.id

Received: 06-01-2025

Revised: 08-01-2025

Approved: 25-01-2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat jumlah wisatawan, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kuala Langsa sebagai objek wisata air. Dimana terdapat peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan lebih dan mendukung program pemerintah untuk mempromosikan tempat wisata di Desa Kuala Langsa. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji F menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (0,000 f Tabel 2.25). Uji t parsial juga menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 82,3% menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam kesejahteraan masyarakat

Kata kunci : Wisatawan, Desa Kuala Langsa, Kesejahteraan

ABTRACT

The objective of this study is to analyze the level of tourist numbers, tourism activities, community participation, attractiveness of tourist attractions, income and community welfare in Kuala Langsa Village as a water tourism attraction. Where there are opportunities for the community to generate more income and support government programs to promote tourist attractions in Kuala Langsa Village. Multiple linear regression analysis was used to test the research hypotheses. The results of the F-test indicate that the five independent variables simultaneously have a significant effect on community well-being (0.000 f Table 2.25). The partial t-test also shows that all five independent variables have a positive and significant impact on community happiness. The coefficient of determination (R-squared) value of 82.3% indicates that the regression model is able to explain almost all the variation in community welfare.

Keywords: Tourists, Kuala Langsa Village, Welfare

PENDAHULUAN

Wisata perairan di Aceh, khususnya di Kota Langsa, menawarkan pesona alam yang menjadi daya tarik utama di kawasan pesisir, terutama di Desa Kuala Langsa, Kecamatan Langsa Barat. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki kawasan ini adalah hutan

mangrove. Hutan mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir dan juga memiliki potensi besar sebagai objek wisata bahari yang menarik. Wisata mangrove menawarkan kombinasi keindahan alam, keragaman hayati, dan aktivitas wisata yang unik, yang membuatnya semakin menarik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi potensi wisata perairan hutan mangrove sebagai faktor pendorong bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kota Langsa.

Hutan Mangrove mempunyai daya tarik yang unik dan estetis baik dari segi alam maupun kehidupan yang ada di dalamnya. Hutan mangrove mewakili pengalaman tempat wisata lain dibandingkan wisata alam lainnya. Letaknya yang berada di perbatasan antara darat dan laut menawarkan karakter unik dan pesona alam yang luar biasa sehingga menjadikannya destinasi wisata alam yang digemari masyarakat. Keindahan inilah yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke hutan Mangrove.

Desa Kuala Langsa di pesisir pantai Kabupaten Langsa mempunyai ekosistem hutan mangrove yang luasnya mencapai 8000 hektar. Berbagai kalangan ikut serta dalam pemanfaatan hutan mangrove, antara lain nelayan, pemburu ikan, kepiting, udang, pemasok hewan lunak, dan pedagang kecil. Untuk mendukung pengembangan hutan mangrove di Kota Langsa diperlukan pengelolaan dan perencanaan yang matang. Kerja sama pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menggerakkan ekowisata berbasis hutan mangrove.

Dengan berkembangnya ekowisata mangrove, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, pengembangan destinasi ekowisata mangrove juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, polusi udara, dan pencemaran lainnya. Selain itu, pengembangan hutan mangrove memberikan dampak fisik pada ekosistem hutan itu sendiri, serta mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, yang pada akhirnya juga dapat mendukung kemajuan perekonomian Kota Langsa.

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata mangrove di Desa Kuala Langsa berkaitan dengan pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2022) mengenai pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Kalimantan, pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan ekosistem yang akhirnya mengurangi potensi wisata alam tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh desa-desa pesisir, termasuk Desa Kuala Langsa, adalah pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga memperhatikan kelestarian alam dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun ekowisata mangrove dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, jika tidak didukung oleh perencanaan dan pengelolaan yang baik, akan muncul masalah seperti kerusakan habitat mangrove dan pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas wisata yang tidak terkendali.

Selain itu, masalah lain yang menjadi sorotan dalam pengembangan ekowisata mangrove adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Firdaus (2021) tentang partisipasi masyarakat dalam ekowisata di Sulawesi menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekowisata sangat bergantung pada peran aktif masyarakat lokal dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi kegiatan wisata. Partisipasi yang rendah dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh pemerintah atau pihak luar dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat. Dalam konteks Desa Kuala Langsa, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dapat memperlambat tercapainya tujuan utama, yakni pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata mangrove dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta untuk mengevaluasi peran pemerintah dalam memastikan bahwa manfaat dari pengembangan wisata tersebut dapat dinikmati secara merata oleh semua kalangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak langsung dari keberadaan hutan mangrove sebagai sumber daya wisata di desa Kuala Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil inisiatif pemerintah dalam hal pembangunan di kawasan wisata dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Beberapa variabel yang akan dianalisis meliputi jumlah wisatawan, aktivitas masyarakat, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat mencerminkan hasil dari pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan ini meliputi tiga aspek utama: pertama, peningkatan kapasitas dan distribusi kebutuhan dasar seperti pangan, modal, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan kualitas hidup yang mencakup peningkatan pendapatan, akses pendidikan yang lebih baik, serta perhatian terhadap budaya, sumber daya alam, dan nilai-nilai kemanusiaan; ketiga, perkembangan skala ekonomi dan peningkatan pilihan sosial yang tersedia bagi individu dan masyarakat.

Jumlah wisatawan

Jumlah wisatawan merujuk pada banyaknya individu yang mengunjungi atau terlibat dalam kegiatan wisata. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan mencerminkan daya tarik dan keunggulan suatu daerah sebagai destinasi wisata. Data jumlah wisatawan biasanya diperoleh dari Dinas Pariwisata dan diukur dalam satuan jiwa.

Aktivitas pariwisata

Pariwisata merujuk pada serangkaian aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu, keluarga, atau kelompok dari tempat tinggal asal mereka ke berbagai destinasi lain dengan tujuan berwisata, bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tujuan tersebut. Kunjungan ini bersifat sementara, dan setelahnya, wisatawan akan kembali ke

tempat asal mereka. Konsep pariwisata ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu perjalanan itu sendiri dan durasi tinggal sementara di destinasi wisata, yang melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wisata.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif masyarakat, yang dalam konteks ini berarti peran serta mereka dalam menentukan arah dan strategi kebijakan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Agar pembangunan dapat berhasil, dibutuhkan inisiatif dan kreativitas dari anggota masyarakat yang muncul dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat, yang diharapkan dapat berkembang menjadi bentuk partisipasi yang konkret. Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat melibatkan peran aktif dalam merumuskan arah dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Proses ini terutama berlangsung dalam bidang politik dan sosial, di mana interaksi antara berbagai kelompok kepentingan dalam masyarakat dapat mempengaruhi dan memperoleh dukungan untuk implementasinya.

Daya Tarik Objek Wisata

Objek wisata merupakan tempat yang dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki daya tarik, baik yang bersifat alami maupun hasil karya manusia, seperti keindahan alam, pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, situs bersejarah, monumen, candi, tarian, serta kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010).

Pendapatan

Pendapatan rumah tangga merujuk pada total penghasilan yang diterima oleh suatu rumah tangga, baik dari pendapatan kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga lainnya. Pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti imbalan atas faktor produksi tenaga kerja (seperti upah, gaji, keuntungan, bonus, dan sebagainya), imbalan atas penggunaan modal (seperti bunga, bagi hasil, dan lainnya), serta pendapatan yang diterima melalui transfer dari pihak lain. Pendapatan rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk kebutuhan pangan maupun non-pangan. Makanan, sebagai kebutuhan dasar, sangat penting bagi manusia, sehingga dengan pendapatan yang cukup, rumah tangga dapat membeli makanan yang tidak hanya mencukupi, tetapi juga mengandung gizi, protein, dan vitamin yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan tubuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang terkait dengan wisata perairan hutan mangrove dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Kuala Langsa. Dalam hal ini, variabel-variabel yang dianalisis dapat mencakup jumlah wisatawan, pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan wisata, partisipasi masyarakat dalam ekowisata, serta pengaruh wisata terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis, terperinci, dan faktual, yaitu bagaimana keadaan wisata perairan hutan

mangrove di Desa Kuala Langsa, potensi yang dimilikinya, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga, seperti partisipasi masyarakat, tingkat pendapatan dari wisata, dan kualitas ekosistem hutan mangrove. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat mencakup regresi linier atau analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi pendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi ekowisata mangrove terhadap perekonomian lokal dan memberikan rekomendasi untuk pengelolaan yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuala Langsa pada periode Juni hingga Desember 2024, yang berarti penelitian dilakukan selama 7 bulan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di desa kuala langsa.

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, kawasan yang ditetapkan sebagai lokasi wisata air hutan mangrove adalah Desa Kuala Langsa, tempat pengambilan sampel. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling yang berarti pengambilan sampel tidak acak. Jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan sampel yang ditargetkan. Untuk menentukan besarnya sampel populasi sebanyak 557 keluarga, peneliti menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh besar sampel sebanyak 233 keluarga.

Teknik Pengumpulan Data Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Alat ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai suatu topik atau masalah tertentu dengan menyajikan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur, untuk mendapatkan ide, persepsi, atau informasi dari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah data yang digunakan untuk variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada satu sampel. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37662762
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.039
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah data variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Penelitian serupa oleh Sari dan Wahyudi (2021) dalam analisis regresi pada studi keuangan di Indonesia juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai normalitas data, dan hasil mereka menunjukkan bahwa data yang terdistribusi normal meningkatkan validitas hasil regresi. Selain itu, penelitian oleh Rahayu (2020) dalam konteks sosial-ekonomi menegaskan bahwa uji normalitas yang memenuhi kriteria signifikansi memastikan asumsi statistik terpenuhi, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan. Dengan demikian, uji normalitas menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan model yang digunakan.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menilai adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS. Jika nilai yang diperbolehkan melebihi 0,10 atau VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Hasil pengujian multi-collinearity ditampilkan pada tabel berikut

Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.334	.132		192.017	.000		
	JUMLAH WISATAWAN	.055	.007	.224	7.981	.000	.995	1.005
	AKTIVITAS PARIWISATA	.030	.005	.167	5.866	.000	.966	1.035
	PARTISIPASI MASYARAKAT	-.022	.003	-.200	-6.730	.000	.885	1.130

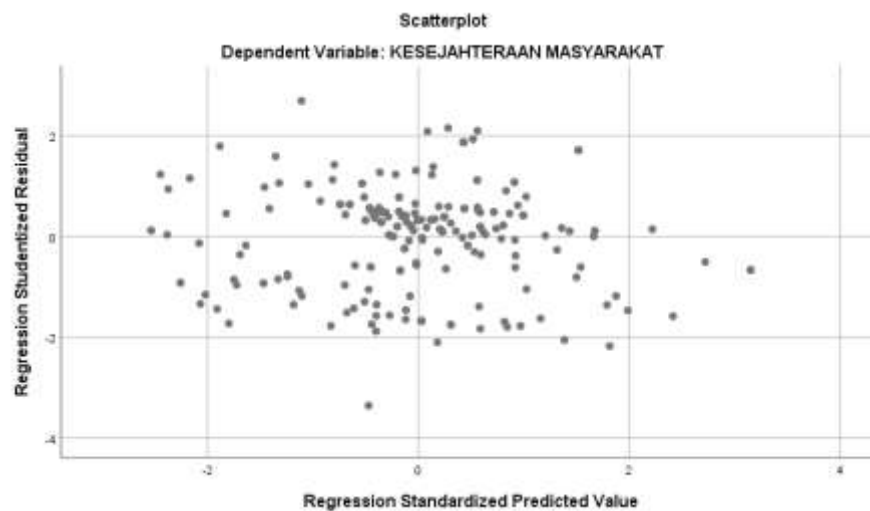
DAYA TARIK OBJEK WISATA	.085	.008	.303	10.551	.000	.945	1.058
PENDAPATAN	.123	.005	.787	26.454	.000	.881	1.135

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel lebih kecil dari 10, yaitu jumlah wisatawan $1,001 < 10$, aktivitas pariwisata $1,035 < 10$, partisipasi masyarakat $1,130 < 10$, daya tarik objek wisata $1,058 < 10$, dan pendapatan $1,135 < 10$. Selain itu, nilai Tolerance untuk variabel-variabel tersebut juga lebih besar dari 0,10, yaitu jumlah wisatawan $0,995 > 0,10$, aktivitas pariwisata $0,966 > 0,10$, partisipasi masyarakat $0,885 > 0,10$, daya tarik objek wisata $0,945 > 0,10$, dan pendapatan $0,881 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa dalam analisis regresi pada sektor pariwisata, nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki hubungan linier yang kuat satu sama lain, sehingga hasil estimasi regresi menjadi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Selain itu, penelitian oleh Nugroho et al. (2022) juga menegaskan bahwa model regresi yang bebas dari multikolinieritas cenderung memberikan hasil yang lebih reliabel dalam mengukur dampak faktor-faktor pariwisata terhadap perekonomian lokal. Dengan demikian, hasil pengujian ini memperkuat validitas model yang digunakan dalam penelitian ini.

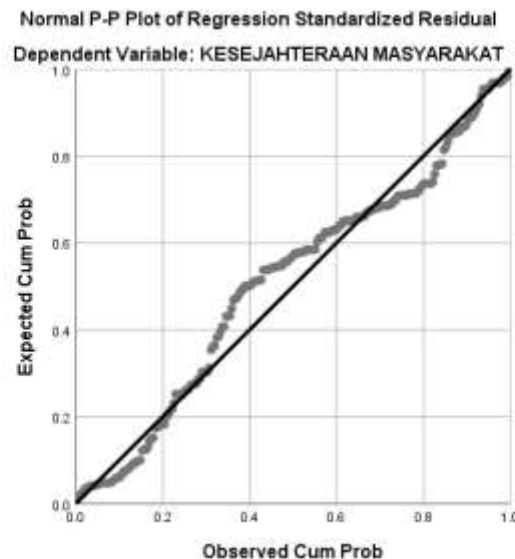
Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.



Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola atau tren garis tertentu. Grafik ini juga memperlihatkan bahwa sebaran

data terkonsentrasi di sekitar titik nol. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini memiliki varians yang seragam (homoskedastisitas). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa distribusi acak pada grafik scatterplot tanpa pola tertentu menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga hasil estimasi regresi dapat dipercaya tanpa bias. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo dan Kurniawan (2019) juga mendukung bahwa ketika sebaran data tidak menunjukkan pola mengerucut atau menyebar secara tidak merata, maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, yang merupakan prasyarat penting dalam analisis regresi untuk menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias.



Distribusi normal dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil visualisasi data melalui histogram dan normal P-P plot, yang menunjukkan pola simetris dan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2020), yang menyatakan bahwa validitas hasil penelitian kuantitatif sangat bergantung pada normalitas data, terutama dalam analisis regresi dan uji parametrik. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Hidayat (2019) juga menegaskan bahwa distribusi normal merupakan syarat penting dalam analisis statistik inferensial untuk memastikan kesahihan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat pola distribusi yang ditampilkan dalam histogram dan normal P-P plot, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang memungkinkan penerapan metode statistik parametrik secara lebih akurat.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu jumlah wisatawan, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, dan pendapatan, yang mempengaruhi satu variabel

dependen, yaitu kesejahteraan masyarakat. Uji regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.334	.132		192.017	.000
	JUMLAH WISATAWAN	.055	.007	.224	7.981	.000
	AKTIVITAS PARIWISATA	.030	.005	.167	5.866	.000
	PARTISIPASI MASYARAKAT	-.022	.003	-.200	-6.730	.000
	DAYA TARIK OBJEK WISATA	.085	.008	.303	10.551	.000
	PENDAPATAN	.123	.005	.787	26.454	.000

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 25,334 + 0,055 X_1 + 0,030 X_2 - 0,022 X_3 + 0,085 X_4 + 0,123 X_5 + 0,132$$

$$= 25,628$$

KETERANGAN:

1. Dari persamaan regresi ini, diperoleh nilai a atau konstanta sebesar 25,334, yang berarti bahwa jumlah wisatawan, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, dan pendapatan, dalam keadaan konstan, adalah 25,334.
2. Nilai koefisien regresi b1 = 0,055 menunjukkan bahwa apabila jumlah pengunjung meningkat sebesar 100%, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 6%.
3. Nilai koefisien regresi b2 = 0,030 menunjukkan bahwa jika aktivitas pariwisata meningkat 100%, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 3%.
4. Nilai koefisien regresi b3 = 0,022 menunjukkan bahwa jika partisipasi masyarakat meningkat 100%, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 2%.
5. Nilai koefisien regresi b4 = 0,085 menunjukkan bahwa jika daya tarik objek wisata meningkat 100%, maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar 9%.
6. Nilai koefisien regresi b5 = 0,123 menunjukkan bahwa jika pendapatan meningkat 100%, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 12%.

Hasil regresi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian di Indonesia yang menyoroti hubungan antara pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Suardana et al. (2020) yang menganalisis dampak pariwisata di Bali menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Suryanto (2019) di Yogyakarta menemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Temuan dalam regresi ini juga

diperkuat oleh studi Prasetyo dan Hidayat (2021) yang mengindikasikan bahwa daya tarik wisata memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan masyarakat karena mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan memperluas peluang ekonomi, seperti usaha kuliner dan kerajinan tangan. Oleh karena itu, berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata memang menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun faktor lain seperti jumlah wisatawan, aktivitas pariwisata, dan daya tarik objek wisata juga memainkan peran penting dalam ekosistem ekonomi pariwisata yang berkelanjutan.

UJI HIPOTESIS

Uji parsial

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh parsial (individual) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk menghitung nilai t tabel, rumus yang digunakan adalah: $t \text{ tabel} = t (\alpha / 2; n - k - 1) = t (0,05 / 2; 233 - 5 - 1) = 0,025 ; 227$, dengan k sebagai jumlah variabel independen dan n sebagai jumlah responden. Berdasarkan distribusi t tabel, diperoleh nilai 1,970, yang merupakan nilai t tabel yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output dari uji analisis regresi berganda yang akan diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.334	.132		192.017	.000
	Jumlah Wisatawan	.055	.007	.224	7.981	.000
	Aktivitas Wisatawan	.030	.005	.167	5.866	.000
	Partisipasi Masyarakat	-.022	.003	-.200	-6.730	.000
	Daya Tarik Objek Wisata	.085	.008	.303	10.551	.000
	Pendapatan	.123	.005	.787	26.454	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa :

- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $7,981 > t$ tabel $1,970$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,866 > ttabel 1,970$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti aktivitas pariwisata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $6,730 > ttabel 1,970$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $10,551 > ttabel 1,970$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti daya tarik objek wisata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X5 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $26,454 > ttabel 1,970$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yang berarti pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil uji t parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, dan pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto dan Wibowo (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan di destinasi wisata lokal berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja. Selain itu, penelitian dari Rahmawati et al. (2020) menegaskan bahwa aktivitas pariwisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor ekonomi kreatif, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Studi lain oleh Putri dan Santoso (2022) juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata mampu menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan keberlanjutan usaha pariwisata, yang berdampak pada kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, daya tarik objek wisata yang dikembangkan dengan baik, sebagaimana diteliti oleh Nugroho (2019), menjadi faktor utama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa sektor pariwisata yang dikelola secara optimal dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

UJI SIMULTAN

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana hubungan (signifikansi) antara variabel-variabel tersebut, perlu dilakukan uji nilai koefisien korelasi. Hasil dari pengujian ini dapat diperoleh menggunakan program SPSS, yang akan ditampilkan melalui tabel Model Anova berikut:

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.800	5	1.760	210.821	.000 ^b
	Residual	1.895	227	.008		
	Total	10.696	232			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jumlah Wisatawan, Aktivitas Wisatawan, Daya Tarik Objek Wisata, Partisipasi Masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$F_{\text{tabel}} = f(k ; n-k) = f(227;5)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.25$$

$$F_{\text{hitung}} = 210.821$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai f_{hitung} yang diperoleh adalah 210,821, sementara nilai f_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 227$ adalah 2,44. Hasil ini menunjukkan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, yaitu $210,821 > 2,44$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel jumlah pengunjung (X1), aktivitas pariwisata (X2), partisipasi masyarakat (X3), daya tarik objek wisata (X4), dan pendapatan (X5) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Kuala Langsa, Kota Langsa. Ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, dan pendapatan secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Kuala Langsa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Wahyuni (2021), yang menemukan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja, khususnya di daerah wisata berbasis komunitas. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Kurniawan (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui diversifikasi sumber pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa faktor-faktor dalam industri pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.819	.09137

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jumlah Wisatawan, Aktivitas Wisatawan, Daya Tarik Objek Wisata, Partisipasi Masyarakat

Nilai *R Square* sebesar 0,823 berarti 82,3% faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di desa Kuala Langsa dapat dijelaskan oleh jumlah pengunjung, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata dan pendapatan. Sedangkan sisanya 17,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Nilai *R Square* sebesar 0,823 menunjukkan bahwa 82,3% variasi kesejahteraan masyarakat di Desa Kuala Langsa dapat dijelaskan oleh jumlah pengunjung, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, dan pendapatan, sementara

17,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Hidayat (2021) mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan, keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata, serta keberlanjutan daya tarik wisata sebagai faktor utama dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Pratiwi dan Kusuma (2020) tentang pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Tengah juga menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara aktif tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga memperkuat modal sosial serta mempercepat pertumbuhan ekonomi desa. Oleh karena itu, nilai R Square yang tinggi dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat, sementara faktor lain seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar juga berpotensi mempengaruhi kondisi kesejahteraan secara lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa mengacu pada ketentuan uji parsial, H1 diterima, yang berarti kunjungan wisatawan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa mengacu pada ketentuan uji parsial, H2 diterima, yang berarti aktivitas pariwisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa mengacu pada ketentuan uji parsial, H3 diterima, yang berarti partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa mengacu pada ketentuan uji parsial, H4 diterima, yang berarti daya tarik objek wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa mengacu pada ketentuan uji parsial, H5 diterima, yang berarti pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
6. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan, aktivitas pariwisata, partisipasi masyarakat, daya tarik objek wisata, dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kuala Langsa dapat dikatakan normal, karena variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

SARAN

Perluasan Variabel Penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

seperti kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi guna memberikan gambaran lebih komprehensif. Dan penelitian ini guna di lakukan untuk memberikan masukan kepada pemerintah kota langsa untuk lebih memerhatikan daerah objek wisata tersebut baik bagi sumber pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. "Identifying the potential and development status of tourism villages in Central Lombok, West Nusa Tenggara". *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2020, 4(2), 84–98.
- Andiny, & Safuridar. "The impact of mangrove ecotourism development on the social and economic conditions of the community in Kuala Langsa Village, Aceh". *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 2020, 11(1), 1–10.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Langsa. *Rencana pengembangan ekowisata Kota Langsa*. Langsa: BAPPEDA Kota Langsa. 2022
- Badan Pusat Statistik. *Statistik daerah Kota Langsa*. Langsa: Badan Pusat Statistik Kota Langsa. 2022.
- Dhalyana, D., & Adiwibowo, S. "The impact of Pangandaran Nature Tourism Park on the socio-economic conditions of the community". *Sodality: Journal of Rural Sociology*, 2013, 1(03), 181–199.
- Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata. (2022). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke objek wisata di Kota Langsa pada tahun 2018. Langsa: Disporapar Kota Langsa.
- Fachry, M. E. Marine tourism supporting the improvement of the socio-economic welfare of coastal communities in South Sulawesi. *Journal of Coastal and Marine Studies*, 2021, 17(2), 45–57.
- Febianti, F., & Urbanus, N. The impact of tourism development on the consumptive behavior of the southern Bali region. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 2017, 1(2), 118–133.
- Heriawan, R. The role and impact of tourism on the Indonesian economy: An I-O model and SAM approach (Doctoral dissertation). Bogor Agricultural University, Bogor. 2014.
- Iriani, I., Julkarnain, J., & Tanjung, N. C. N. The influence of work experience and work loyalty on employee performance at the Sibolga City Hall. *Wahana Inovasi: Journal of Research and Community Service, UISU*, 2021, 10(2), 331–337.
- Kurniawan, W. The socio-economic impact of tourism development at Umbul Sidomukti, Bandung Subdistrict, Semarang Regency. *Economics Development Analysis Journal*, 2015, 4(4), 443–451.
- Sari, D. R. *Analisis statistik dalam penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 2021.
- Nugroho, E. T. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset. 2019.
- Prasetyo, M. *Dasar-dasar ekonometrika untuk penelitian sosial dan ekonomi*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Rahmawati, S. *Statistika terapan untuk penelitian ekonomi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2018.

- Setiawan, B. *Pengantar analisis regresi dan asumsi klasik dalam statistik*. Surabaya: Pustaka Widyatama. 2020.
- Hidayat, A. R. *Teori dan praktik pengujian statistik dalam penelitian*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sari, S., & Wahyudi, H. "Pengaruh uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis regresi pada keuangan Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2017, 16(2), 45–55.
- Rahayu, L. "Pentingnya uji normalitas dalam penelitian sosial-ekonomi". *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 2020, 9(3), 123–134.
- Setiawan, R., & Rahmawati, T. "Identifikasi masalah heteroskedastisitas dalam analisis regresi sosial-ekonomi". *Jurnal Analisis Ekonomi*, 2020, 14(4), 87–99.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, J. "Heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian sosial". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2020, 22(1), 112–122.
- Rahmawati, F., & Hidayat, M. "Normalitas data dan penerapannya dalam uji parametrik". *Jurnal Statistika dan Komputasi*, 2019, 7(2), 45–58.
- Nugroho, R., et al. "Analisis multikolinearitas dalam regresi berganda di sektor pariwisata". *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 2020, 8(3), 50–62.
- Suardana, P., et al. "Pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Bali: Analisis regresi berganda". *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Sosial*, 2021, 5(2), 134–145.